

Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah dengan Kanker

Muhammad Ikhsan Fath Rafsanjani, Eka Santi, Devi Rahmayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email Korespondensi : m.ikhsanfath1221@gmail.com

ABSTRAK

Kanker adalah keganasan dan penyumbang angka kematian pertama di dunia yang dapat menyerang semua golongan usia termasuk anak usia sekolah. Pengobatan dan tindakan medis pada anak cenderung menimbulkan rasa cemas. Permasalahan psikologis pada anak dapat dikurangi atau diturunkan dengan mendengarkan bacaan kitab Al-Qur'an. Penelitian bertujuan untuk melihat apakah dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah. Penelitian menggunakan desain *Pre- Experimental* dengan *Pre-Post-Test Design* menggunakan 1 kelompok. Populasi dalam penelitian ialah semua anak berusia 6-12 tahun yang didiagnosis kanker dan menjalani kemoterapi. Teknik sampling menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan jenis *Sampling Consecutive* yaitu sebanyak 22 responden. Alat yang digunakan berupa mp3 murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman serta instrumen *Three- and Five- Face Facial Scale*. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh mendengarkan murottal terhadap penurunan kecemasan anak dengan kanker di RSUD Ulin Banjarmasin ($p = 0,014$). Anak usia sekolah mulai nyaman dengan kegiatan keagamaan seperti membaca dan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Bacaan surah dalam Al-Qur'an dapat mengurangi perasaan cemas anak usia sekolah dengan kanker. Mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an memunculkan rasa tenang sehingga rasa cemas akan menurun.

Kata-Kata Kunci: Anak, Kanker, Kecemasan, Murottal

ABSTRACT

Cancer is a malignancy that cause major of death worldwide which can affect all age groups including school-age children. Medication and medical treatment in children tends to cause anxiety. Psychological problems in children can be reeduced or lowered by the Murottal Voice of the Qur'an. The purpose is to determine the effect of murottal therapy of anxiety rate in children with cancer in the Hematology Room - Children's Oncology Ulin Hospital Banjarmasin. The design used pre-experimental with pre-post-test design and used one group. The population in this study were all school age children who were diagnosed with cancer and underwent chemotherapy. The sampling technique used Non- Probability sampling by using Consecutive Sampling techniques, which were 22 respondents. The instrument in this research is mp3 murrotal Al-Qur'an surah Ar-Rahman and instruments *Three-and Five- Face Facial Scale*. This study shows murottal can reduce anxiety rate of school-age children (6-12 years) with cancer in Ulin General Hospital Banjarmasin ($p = 0.014$). School-age children begin to be comfortable with religious activities such as reading and listening to Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an can reduce the level of anxiety of school-age children with cancer. Listening to Murottal Al-Qur'an can provide a relaxing effect so that anxiety will reduce.

Keywords : Children, Cancer, Anxiety, Murottal

Cite this as: Rafsanjai, M.I.F., Santi, E. Devi, R. Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah dengan Kanker. Nerspedia 2021;3(1):26-31.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit keganasan yang bisa menyerang siapa saja dan menimbulkan kematian. Penyebab kematian utama di seluruh dunia disebabkan oleh kanker (1). Data

riskesdas pada tahun 2015 menggambarkan prevalensi kejadian kanker di Kalimantan Selatan di semua usia sekitar 6.145 jiwa (1,6%) (1).

Anak dengan rentang usia 6-12 tahun dan dalam proses tumbuh kembang bisa disebut dengan anak usia sekolah . Diusia ini, kecemasan pada anak muncul akibat perpisahan dengan kelompok sosial (sekolah dan aktivitas sehari-hari) (2). Kecemasan merupakan gangguan psikologis yang sering terjadi akibat pengalaman tidak menyenangkan (3). Stressor yang dapat memunculkan perasaan cemas pada anak usia sekolah diantaranya saat menjalani tindakan medis, ketidaknyamanan penyakit dan suntikan. Kecemasan muncul sebagai respon umum akibat terapi dan pengobatan medis pada pasien kanker (4).

Anak yang sedang merasa cemas akan menolak tindakan pengobatan dan perawatan yang dapat memperlambat proses penyembuhan. Kecemasan anak yang sedang menjalani pengobatan dan perawatan harus diatasi dengan segera (5). Wong menjelaskan pendidikan dan pembelajaran serta ritual keagamaan yang dilakukan sehari-hari dapat membentuk coping anak terhadap perasaan yang mengancamnya. Berbagai macam kegiatan peribadatan orang islam diantaranya membaca kitab Al-Qur'an atau mendengarkan bacaannya (6).

Murottal merupakan bacaan kitab Al-Qur'an yang dibacakan dengan irama oleh qori' dan direkam menggunakan alat rekam dan dapat memberikan pengaruh positif bagi pendengarnya (7). Mendengarkan murottal dapat menstabilkan kekacauan dan ketegangan dalam tubuh dan memberikan efek penyegaran pada sel otak dan jantung yang dapat dilihat pada perubahan terhadap tanda tanda vital (8).

Hasil wawancara pada 12 Oktober 2018 di ruang Hematologi- Onkologi (Gedung Tulip) berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan ada 3 dari 4 anak diindikasikan mengalami kecemasan. Anak mengatakan takut ketika akan dilakukan tindakan invasive seperti pemasangan infuse dan saat diobservasi anak terlihat diam, bingung dan takut ketika melihat orang baru juga tidak dapat memfokuskan diri.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan mendengarkan murottal dapat menurunkan kecemasan anak usia sekolah dengan kanker di RSUD Ulin Banjarmasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan rancangan Pre Eksperimental menggunakan Pre-Post Test Design dengan 1 kelompok intervensi. Tujuan studi ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai pre dan post dengan menggunakan 1 grup subjek. Grup di observasi sebelum (pre) dan sesudah diberikan intervensi (post) untuk melihat apakah ada perbedaan nilai akibat adanya perlakuan dengan cara membandingkan nilai antara pre dan post. Populasi adalah semua anak berusia 6-12 tahun yang terdiagnosis kanker di Ruang Hematologi- Onkologi Anak (Gedung Tulip) RSUD Ulin Banjarmasin periode Mei- Juni 2019. Sampel dipilih dengan teknik Non-Probability Sampling dengan jenis Consecutive Sampling. Sampel ditentukan dengan kesesuaian kriteria inklusi dan eksklusi untuk dimasukkan dalam penelitian dalam waktu tertentu dan didapatkan responden sebanyak 22 orang.

Instrument penelitian menggunakan Three- and Five- Face Facial Scale kembangan Quiles dkk (2013) yang digunakan dalam mengukur tingkat kecemasan anak (9). Instrument selanjutnya adalah alat intervensi yaitu murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman yang dibacakan oleh Syekh Abdurrahman Al-Ausy yang diputar dengan handphone dan didengarkan dengan headphone yang sudah dikalibrasi volume nya sebesar 30-50 desibel menggunakan Sound Level Meter dan merupakan batas aman mendengarkan musik dengan menggunakan headphone. Murottal diperdengarkan selama 10 menit.

Analisis univariat dilakukan untuk mendapat gambaran umum dengan menggambarkan tiap variabel yang ditentukan pada penelitian dengan melihat distribusinya. Data ditampilkan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Dengan Kanker Di RSUD Ulin Banjarmasin

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	63.6 %
Perempuan	8	36.4 %
Total	22	100%
Usia (tahun)		
6	2	9.1%
7	3	13.6 %
8	3	13.6 %
9	4	18.2 %
10	3	13.6 %
11	4	18.2 %
12	3	13.6 %
Total	22	100%

dengan tabel distribusi dan frekuensi. Uji normaliti menggunakan Saphiro-Wilk karena total sampel kurang dari 50 responden dan didapatkan hasil sig. $0.000 < 0.05$ yang diinterpretasikan data tidak normal sehingga menggunakan uji Wilcoxon dan tidak dilakukan uji varian karena sampel berpasangan. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Penelitian ini sangat memperhatikan Etika yaitu informed consent, tanpa nama, kerahasiaan dan telah melalui ethical clearance Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan No.139/KEPK-FK UNLAM/EC/V/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam menghadapi pengobatan dan penyakit kanker yang dialami anak, perasaan cemas atau khawatir muncul akibat efek samping dari obat dan apakah pengobatan akan berhasil atau tidak. Anak dengan penyakit kanker merasa takut dengan pemeriksaan yang menggunakan

prosedur invasif seperti pemeriksaan darah dan pemasangan infus karena memunculkan rasa sakit (10). Juga ada beberapa faktor lain yang memengaruhi tingkat kecemasan anak-anak tersebut yaitu usia, keberadaan orangtua atau pendamping dalam hal persuasif saat sebelum dilakukannya intervensi dan membuat anak jauh lebih kooperatif, serta dapat mengurangi hormon pemicu stress, meningkatkan produksi endorphin, memberikan rasa nyaman serta sebagai bentuk distraksi untuk mengalihkan perasaan cemas takut, dan tegang yang dirasakan, memperbaiki fungsi fisiologis tubuh dan aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lambat dan dalam inilah yang akan memberikan rasa nyaman, tenang, emosi stabil, ketenangan berfikir dan proses metabolisme berjalan dengan baik, sehingga pada akhirnya akan membuat kecemasan berkurang (11).

Analisa Pengaruh Mendengarkan Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia

Tabel 2. Distribusi Kecemasan Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Murottal pada Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Dengan Kanker Di RSUD Ulin Banjarmasin

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tidak cemas	7	31.8%	10	45.5%
Kecemasan ringan	12	54.5%	12	54.5%
Kecemasan sedang	3	13.6%	0	0%
Kecemasan berat	0	0%	0	0%
Panik	0	0%	0	0%
Total	22	100%	22	100%

Sekolah (6- 12 Tahun) Dengan Kanker di RSUD Ulin Banjarmasin

Beberapa pasien yang mengalami pain cancer yang telah mendapatkan terapi antinyeri dapat memengaruhi tingkat kecemasan pada penelitian ini. Anak usia 6-12 tahun mampu menyampaikan perasaan cemas dengan verbalisasi atau nonverbalisasi, sehingga responden dapat memberikan jawaban atau respon yang baik dalam penelitian ini. Al-Qur'an sendiri memberikan dampak psikologis maupun fisiologis pada manusia muslim ataupun non- muslim, mengerti bahasa arab ataupun tidak. Lantunan bacaan Al-Qur'an Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi berkurangnya skor kecemasan pada anak yang dirawat sesudah didengarkan bacaan Al-Qur'an. Irama sajak-sajak Al-Quran akan memberikan efek relaksasi yang dikeluarkan oleh hormon dalam tubuh manusia, serta didukung oleh responden yang kooperatif dalam penelitian sehingga responden dapat memberikan respon yang baik setelah didengarkan bacaan Al-Qur'an. Pada penelitian ini penurunan tingkat kecemasan dipengaruhi oleh faktor agama yang sebagian besar responden pada penelitian ini beragama islam, yang dimana sudah terbiasa mendengar bacaan ayat-ayat suci Al- Qur'an sehingga lebih memaknai murottal yang didengarkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan anak- anak tersebut yang sebelumnya telah sering mendengarkan murottal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Silviani (2015) dengan hasil mendengarkan bacaan Al-

Qur'an dapat menurunkan rasa cemas anak pre-sirkumsisi di Rumah Sunatan Bintaro yang mana terjadi penurunan pada kecemasan anak. Hasil ini juga searah pada penelitian Primaratri (2018) dengan hasil murottal dapat menurunkan kecemasan hospitalisasi anak dengan pengaruh yang signifikan.

Kebutuhan manusia tidak hanya berdasar pada kebutuhan biologis, tetapi juga pada aspek spiritualitas (12). Aspek spiritualitas berfungsi untuk menguatkan rasa percaya serta memenuhi tanggungjawab agama dan sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan (12). Pola norma spiritualitas dan kesehatan saling berkaitan karena pola ini bisa mewujudkan sikap adaptif maupun sebaliknya terhadap keadaan diri. Carson (dalam Januanto, 2014) menyatakan keimanan atau keyakinan secara religi menjadi salah satu poin dan sangat berpengaruh dengan kesembuhan dan kepulihan kondisi fisik yang tidak terkira (12).

Perawat wajib tahu mengenai pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien agar perawat mampu menyuguhkan asuhan keperawatan dengan akurat sebagai pemenuhan spiritualitas pasien (12). Pemenuhan spiritual pada anak sangat penting. Di usia sekolah adalah tahapan anak mengalami peningkatan kualitas kognitif. Anak pada usia ini mempunyai pola pikir yang nyata, namun anak usia ini mampu memahami deskripsi dan arti spiritual dalam agama mereka (12). Di usia ini anak mampu mengembangkan

Tabel 3. Analisis Pengaruh Mendengarkan Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Dengan Kanker Di RSUD Ulin Banjarmasin

Variabel	Media n	Min- Max	<i>p</i> - value
Pretest	2.00	1-3	
Post-test	2.00	1-2	0.014

keinginan memahami lebih banyak tentang agama dan Tuhan mereka (13).

Menggabungkan praktik keagamaan ke dalam kehidupan mereka dapat membantu anak usia sekolah dalam mengatasi berbagai stressor (14). Lantunan ayat Al- Qur'an menghasilkan intonasi yang tetap, stabil dan nada tidak berubah secara tiba-tiba. Murottal memiliki nada yang rendah sehingga menciptakan efek rileks pada tubuh dan juga dapat menurunkan rasa cemas (15).

Al-Qur'an diperdengarkan dalam bentuk suara yang kemudian diterima telinga, kemudian diteruskan ke tulang pendengaran. Rangsangan tadi kemudian diubah menjadi aliran listrik oleh nervus Vestibule Cochlearis menuju area pendengaran di otak. Kemudian terjadi perubahan kelistrikan otak yang dihasilkan oleh saraf auditorius dan merambat ke bagian korteks auditorius dan masuk ke lobus temporal otak dan suara kemudian diproses.. Thalamus kemudian meneruskan rangsangan ke amigdala yang berperan penting dalam sistem limbik. Dalam pusat limbik, otak menyusun deskripsi suara ke dalam ritma internal pendengaran yang memberikan pengaruh pada metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya ber berjalan lebih baik (16).

Penelitian Dr. Ahmad Al Qadhi terbukti sukses karena dengan mendengar murottal Al-Qur'an bisa memberikan efek relaksasi hingga 65% pada tubuh. Penurunan depresi, kecemasan dan mendapat ketenangan jiwa merupakan efek umum yang dirasakan setelah mendengar murottal Qur'an (9). Mendengarkan murottal memberikan peningkatan kualitas kesadaran kepada Tuhan dan menciptakan rasa pasrah

kepada Tuhan. Di proses ini, gelombang otak ada di arus alpha dan ini adalah kondisi yang optimal dan dapat menghilangkan stress dan menurunkan perasaan cemas (17).

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini anak dengan kanker sebelum mendengarkan murottal adalah 7 anak tidak cemas, 12 anak dengan cemas ringan serta 3 anak dengan cemas sedang. Kecemasan anak dengan penyakit kanker setelah mendengarkan murottal adalah 10 anak tidak cemas dan 12 anak dengan cemas ringan serta tidak ada anak dengan cemas sedang. Sehingga ada pengaruh mendengarkan murottal terhadap penurunan rasa cemas pada anak dengan kanker di RSUD Ulin Banjarmasin.

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada bidang keperawatan sebagai alternatif terapi distraksi dalam menurunkan kecemasan anak. Diharapkan juga intervensi ini digunakan pihak rumah sakit sebagai bentuk distraksi yang dapat didengar anak-anak yang dirawat di ruangan dengan harapan dapat menurunkan kecemasan anak.

Orangtua juga dapat memfasilitasi anak untuk mendengarkan murottal karena ini sesuai dengan tahap perkembangan anak. Harapannya, penelitian ini bisa diteruskan dengan mencari data objektif terkait respon terhadap kecemasan seperti TTV, respon fisik kognitif dan psikologis pada anak usia sekolah dan juga untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan kelompok kontrol atau intervensi pembandingan untuk mengetahui seberapa efektif pemberian murottal untuk menurunkan rasa cemas untuk anak dengan kanker, serta sesi pemberian intervensi bisa

diberikan lebih dari 1 kali untuk melihat seberapa lama efek murottal dalam menurunkan kecemasan.

KEPUSTAKAAN

1. Pusat Data dan Informasi, 2015, Situasi Penyakit Kanker, Kementerian Kesehatan RI
2. Fatoni, I, 2018, Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Hospitalisasi di RSUD Dr. Soerdiran Mangun Sunorso Wonogiri, Publikasi Ilmiah, Surakarta: Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Mawandha, H, G, & Ekowarni, E, 2009, Terapi Kognitif dan Perilaku Kecemasan Menghadapi Prosedur Medis Pada Anak Penderita Leukemia, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 1, No. 1
4. Madadeta, G & Widyaningsih, S, 2015, Gambaran Dukungan Spiritual Perawat dan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi, Jurnal Jurusan Keperawatan, Universitas Diponegoro Semarang
5. Wong, Donna L, 2009, Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol. 2 Edisi 6, Jakarta: EGC
6. Silviani, Nadhia Elsa, 2015, Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Presirkumsisi di Rumah Sunatan Bintaro, Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
7. Basil, Ahmad Abu, 2014, Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Intensive Coronary Care Unit RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
8. Al Kahel, A, 2011, Al-Qur'an The Healing Book, Jakarta: Tarbawi Press
9. Quiles, J. M., Garcia, G. G.-B., Chellew, K., Vicens, E. P., Marin, A. R., & Carrasco, M. P. (2013). Identification of Degree of Anxiety in Children With Three- and Five Face Facial Scale. *Psicothema*, 446-451
10. Nurhidayah, Ikeu, Sri Hendrawati, Henny S. Mediani, Fanny Adistie, 2016, Kualitas Hidup Pada Anak Dengan Kanker, Bandung: Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Vol. 4, No. 1
11. Handayani, Rahmi, dkk, 2014, Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 5, No. 2
12. Januanto, Jefri, 2014, Pengaruh Pelayanan Terapi Spiritual Bimbingan Doa dan Dukungan keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Rumah Sakit Islam Purwokerto, Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
13. Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C., 2017, Wong's Essential of Pediatric Nursing. St. Louis, Missouri: Elsevier
14. Kyle, T., & Carman, S., 2018, Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2 Vol. 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
15. Widayarti, 2011, Pengaruh Bacaan Al Quran Terhadap Intensitas Kecemasan Pasien Sindroma Kanker Akut di RS Hasan Sadikin, Thesis, Universitas Padjajaran
16. Zahrofi, D. N., 2013, Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
17. MacGregor, S, 2001, Piece of Mind: Menggunakan Kekuatan Pikiran Bawah Sadar Untuk Mencapai Tujuan, Jakarta: Gramedia